

Pendampingan Pembuatan Struktur Organisasi dan Perluasan Pengetahuan Pemasaran Digital Pada Yayasan PIPAYA Bogor

Fatimah Abdillah¹, Egi Adithia Pradana²

¹Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Indonesia

E-Mail: fatimah@ibik.ac.id

²Universitas LIA, Jakarta, Indonesia

E-Mail: egiadithia@gmail.com

ABSTRACT

Organization is a crucial component of the management system, with human resource management receiving particular emphasis. Implementing a good management system can help an organization enhance its performance. One component of the management system required to support performance is the preparation of marketing materials and organizational structures. The Pipaya Foundation is a non-profit organization headed by housewives that is committed to managing aid to orphanages. The goal of the support that was provided in building up the Pipaya Foundation's management system is to help the non-profit organization perform better. In order to conduct this study, quantitative descriptive approaches were used. This study's respondents were Pipaya Foundation administrators and members. This study used a questionnaire that contains various questions about the implementation of organizational management and structure, as well as the usage of digital technologies to sell its services. According to the results of data analysis from responders, the mentorship process can help boost understanding about Pipaya's organizational structure and digital marketing. Respondents' average level of knowledge went from high to very high after receiving governance and digital marketing training. Effective and well-structured management of non-profit organizations, like Pipaya, can boost the productivity of human resources and organizations, thereby supporting the Indonesian people's economy.

Keywords: Performance; Non-profit organizations; Orphan Assistance Manager; Marketing; Human resources

ABSTRAK

Organisasi adalah bagian penting dalam sistem manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang penting untuk mendapatkan perhatian. Penerapan sistem manajemen yang baik dapat meningkatkan kinerja dari organisasi. Penyusunan struktur organisasi dan komunikasi pemasaran adalah bagian dari sistem manajemen yang dibutuhkan dalam menunjang kinerja. Yayasan Pipaya, yaitu organisasi non-profit (nirlaba) yang terdiri dari ibu-ibu berfokus dalam mengelola bantuan untuk anak yatim. Pendampingan dalam penyusunan sistem Manajemen di Yayasan Pipaya bertujuan menunjang peningkatan kinerja organisasi non-profit (nirlaba) tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif kuantitatif. Responden penelitian ini terdiri dari pengurus dan anggota Yayasan Pipaya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan terkait penerapan pengelolaan organisasi dan struktur organisasi serta penggunaan teknologi digital dalam pemasaran jasanya. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari responden diketahui bahwa proses pendampingan dapat membantu menambah pemahaman terkait penyusunan struktur organisasi Pipaya dan pemasaran digital. Peningkatan pemahaman dari responden rata-rata meningkat dari tinggi menjadi sangat tinggi setelah diberikan pelatihan baik dari aspek tata kelola maupun aspek pemasaran digital. Pengelolaan organisasi non-profit (nirlaba) seperti Pipaya yang dilakukan dengan baik dan terstruktur akan meningkatkan kinerja sumber

daya manusia dan organisasi dimana selanjutnya akan dapat mendukung perekonomian masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Kinerja; Organisasi non-profit (nirlaba); Pengelola Bantuan Yatim; Pemasaran; Sumber daya manusia

PENDAHULUAN

Secara umum organisasi memiliki tujuan untuk mencapai kinerja yang baik, baik organisasi profit maupun non-profit. Keberhasilan dari organisasi mencapai tujuannya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal salah satunya adalah kemampuan pengurus dari organisasi dalam melaksanakan aktivitas tata kelola secara baik dan benar. Pemenuhan harapan dan praktik pengelola organisasi secara setia, peduli, dan patuh terhadap tujuan serta nilai-nilai organisasi menunjukkan bahwa suatu organisasi non-profit telah memiliki "good governance" (Gazley & Nicholson-Crotty, 2018). Sumber daya manusia menjadi pemeran utama dalam pelaksanaan tata kelola. Sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari individu-individu dalam organisasi menjadi aset penting pendorong tujuan organisasi (Soelton et al., 2021). Pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dari pengelola organisasi atau SDM organisasi menjadi pendukung kekuatan organisasi. Bentuk dari organisasi non-profit dibagi menjadi tiga kelompok besar dimana organisasi berbentuk yayasan adalah salah satunya (Johnson & Morth, 1999).

Peraturan hukum dari pemerintah yang mengatur dan melindungi dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan yayasan sebagai organisasi non-profit. Rincian yang mengatur pelaksanaan organisasi non-profit seperti transparansi dan objektivitas sebagian besar masih diserahkan kepada keputusan pemangku kepentingan atau dewan (Gazley & Nicholson-Crotty, 2018). Masih terbatasnya perhatian terhadap peraturan hukum yang melindungi organisasi non-profit (nirlaba) di Indonesia (Sugiyanto et al., 2018) dan keterampilan sumber daya manusia yang lemah menyebabkan perkembangan organisasi non-profit seperti yayasan menjadi lebih lambat.

Pelaksanaan pendampingan sebagai bentuk pengabdian tenaga pendidik dari perguruan tinggi dapat menjadi suatu solusi dalam rangka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia dari organisasi non-profit sehingga tercapai tata kelola organisasi yang lebih baik. Pengabdian ini dilakukan pada organisasi non-profit yang berlokasi di Kabupaten Bogor yaitu Yayasan Pipaya (Paguyuban Ibu-ibu Peduli Anak Yatim) dengan tujuan memperluas wawasan pengetahuan pengelola yayasan sehingga mampu menghasilkan struktur organisasi yang lebih baik dan meningkatkan kinerja yayasan tersebut. Penjelasan materi yang relevan adalah topik organisasi dalam manajemen sumber daya manusia dan komunikasi pemasaran.

Organisasi dibentuk oleh sekelompok orang yang memiliki hubungan satu dengan lainnya, melakukan interaksi, dan berkegiatan sesuai fungsi masing-masing dalam rangka mencapai suatu tujuan. Sumber daya manusia adalah elemen kunci dari suatu organisasi, bukan kebijakan atau bangunan (Daft & Armstrong, 2014). Organisasi adalah entitas sosial yang diarahkan mencapai tujuan tertentu dalam rancangan sistem aktivitas yang terstruktur dan terkoordinasi dan memiliki keterkaitan dengan lingkungan eksternal (Daft & Armstrong, 2014). Organisasi sebagai perkumpulan orang-orang yang memiliki tujuan dan minat yang sama dapat dibagi menjadi organisasi laba dan non-profit (nirlaba). Klasifikasi organisasi non-profit (nirlaba) dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: charity, foundation, dan association (Johnson & Morth, 1999). Berdasarkan pengelompokan tersebut yayasan atau foundation sebagai salah satu dari organisasi nirlaba dalam kegiatan pengabdian ini adalah yayasan PIPAYA.

Organisasi nirlaba atau non-profit diatur melalui struktur yang sistematis sehingga setiap fungsi dapat bekerjasama sesuai dengan peranannya untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan sosial menjadi bagian penting yang dibuat oleh organisasi nirlaba dan memiliki keterkaitan dengan kemakmuran serta kesejahteraan lingkungan. Organisasi bisnis menjadikan pencapaian jumlah keuntungan sebagai tujuan utama sehingga kualitas

pelayanan menjadi sangat penting, akan tetapi organisasi nirlaba lebih mengutamakan aspek-aspek pelayanan tanpa terlalu memperhatikan pengaruh kualitas pelayanan terhadap keuntungan (Adnan & Hamim, 2013). Organisasi non-profit (nirlaba) umumnya terdiri dari beragam jenis orang dengan latar belakang berbeda sehingga organisasi nirlaba memiliki keunikan dalam berbagai faktor termasuk tata kelola organisasi dan regulasi keuangannya (Price, 2018). Pencapaian tujuan dari organisasi nirlaba sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan baik internal maupun eksternal (Abdullah et al., 2023). Salah satu faktor lingkungan internal yang menjadi perhatian dalam program pengabdian ini adalah koordinasi struktur sumber daya manusia yang masih belum tersusun dengan baik dan hambatan faktor eksternal seperti masih lemahnya pemahaman dan pemanfaatan teknologi.

Serangkaian standar yang digunakan dalam bisnis untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menyeimbangkan wewenang serta tanggung jawab dalam perusahaan disebut dengan tata kelola perusahaan. Organisasi seharusnya memiliki tata kelola yang baik (*good governance*) untuk menunjang pelayanan yang dikembangkannya. Tata kelola merupakan mekanisme kontrol pengelolaan yang menghasilkan pengawasan dan kesesuaian harapan organisasi (Claessens, 2006). Pengambilan keputusan yang efektif dipengaruhi oleh adanya penerapan tata kelola yang baik (Surya & Yustiavandana, 2008). Salah satu bagian dari tata kelola yang baik adalah dengan melakukan penyusunan struktur organisasi yang sesuai.

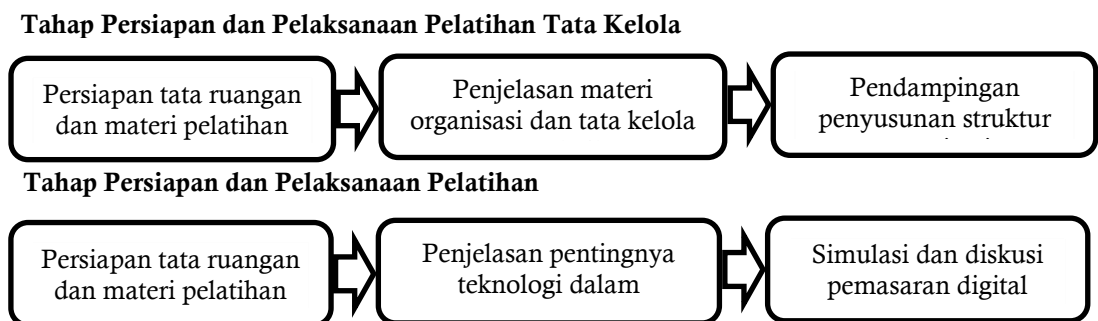
Tiga komponen penting yang menjelaskan struktur organisasi adalah: a) Petunjuk hubungan pelaporan formal yang menunjukkan jumlah tingkat dalam rentang kendali dan hirarki manajemen. b) Bertujuan mengidentifikasi pengelompokan individu dalam setiap departemen organisasi. c) Menggambarkan rancangan sistem komunikasi efektif, koordinasi dan integrasi antar departemen (Daft & Armstrong, 2014). Struktur organisasi dipengaruhi oleh pengorganisasian aktivitas interaksi dan informasi secara vertikal dan horizontal didalam organisasi, dimana representasi secara visual struktur tersebut adalah bagan organisasi. Kebutuhan organisasi akan keberadaan bagan struktur organisasi yaitu untuk memberikan kemudahan dalam memahami cara kerja yang terdapat pada organisasi tersebut. Bagan organisasi menjadi kebutuhan baik organisasi profit maupun non-profit (nirlaba), sehingga dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan pendampingan pembuatan bagan struktur yayasan PIPAYA.

Pemasaran merupakan aktivitas dengan tujuan pencapaian usaha melalui identifikasi kebutuhan dan keinginan manusia melalui transaksi yang saling menguntungkan kedua pihak. Salah satu definisi yang baik dan singkat dari pemasaran adalah memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan (Kotler & Keller, 2016). Melalui aktivitas pemasaran yang memanfaatkan teknologi, yayasan dapat menyampaikan informasi terkait layanan yang diberikan dan dapat menarik lebih banyak donatur yang ikut serta dalam kegiatan yayasan. Penggunaan media online untuk kepentingan promosi telah terbukti mampu memperkuat penjualan dari usaha mikro, kecil, dan menengah terutama di masa krisis Covid-19 (Lidwina, 2020). Pemasaran pelayanan yayasan melalui media digital yang dilakukan dengan baik akan membantu keberlanjutan aktivitas organisasi non-profit.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada organisasi non-profit atau nirlaba yaitu yayasan PIPAYA yang berlokasi di Ciampea, kabupaten Bogor. Pelatihan untuk yayasan PIPAYA dilaksanakan pada 4 November 2023 di ruang pertemuan yayasan. Metode pendekatan ABCD (*asset-based community development*) digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimana diharapkan yayasan PIPAYA melalui aset, potensi, dan kekuatan yang dimilikinya dapat memanfaatkannya secara mandiri dan maksimal. Beberapa tahapan dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan pengurus dari yayasan PIPAYA terkait struktur organisasi dan pemasaran pelayanan melalui media digital. Gambar 1 menunjukkan tahapan pada kedua bagian pelatihan yang dilakukan untuk yayasan PIPAYA.

Pada tahap persiapan dilakukan penataan yang sesuai dalam mendukung pelaksanaan pelatihan. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan dilakukan dengan memberikan penjelasan secara lisan dan pemberian contoh. Pada tahap pendampingan diskusi interaktif dan simulasi dilakukan untuk lebih memudahkan penerapan dari materi yang diberikan dalam yayasan PIPAYA. Tahap konsultasi diikuti oleh pembina, ketua dan anggota pengurus yayasan lainnya sebanyak dua puluh orang. Evaluasi pelatihan dan pendampingan dinilai berdasarkan persepsi responden yang merupakan peserta dari pelatihan tersebut. Instrumen untuk penilaian terdiri dari pertanyaan yang terbagi menjadi dua mewakili persepsi responden terhadap pemahaman mereka pada tata kelola organisasi dan pemanfaatan teknologi. Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen tersebut diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sutarti et al., 2023). Skala Likert digunakan dalam instrumen dari (1) Sangat Tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat setuju. Kategori penilaian terhadap persepsi responden dilakukan berdasarkan kepada skala interval sebagai berikut: 1.00 – 1.80 (Sangat Rendah); 1.81 – 2.61 (Rendah); 2.62 – 3.42 (Netral); 3.43 – 4.23 (Tinggi); dan 4.24 – 5.00 (Sangat Tinggi) (Sutarti et al., 2023).



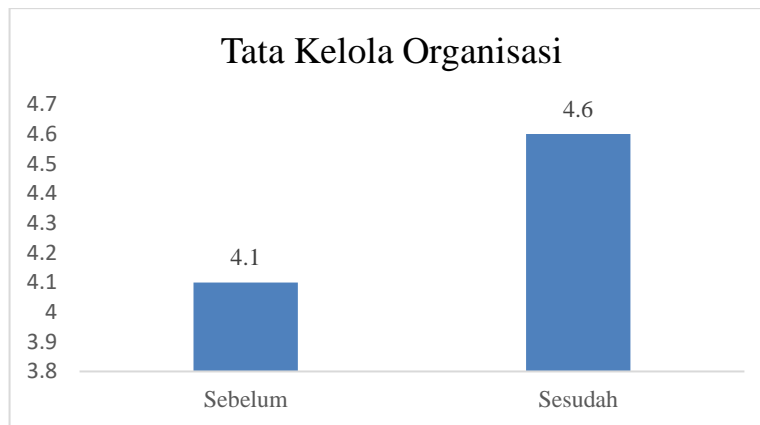
Gambar 1. Tahapan Persiapan dan Pelaksanaan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Yayasan Pipaya Kabupaten Bogor bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Yayasan Pipaya dalam pengelolaan organisasi dan pemasaran kegiatannya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pengelola dan anggota aktif dari Yayasan Pipaya dalam pengembangan pemberdayaan mereka melalui pembenahan tata kelola manajemen dan pemanfaatan media sistem informasi berbasis digital.

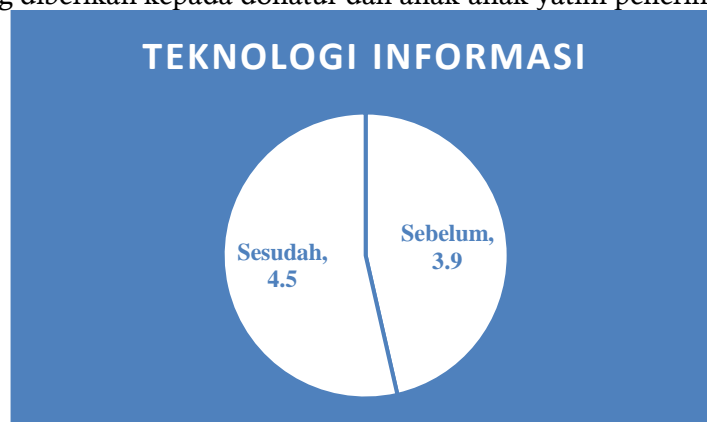
Pada aspek organisasi atau tata kelola telah dilakukan pendampingan pada Yayasan Pipaya dalam pengarahan pembentukan struktur organisasi terkait tugas dan tanggung jawab serta pembuatan bagan organisasi. Pelatihan tata kelola organisasi khususnya tata kelola manajemen telah dilakukan tim pengabdian ini pada tanggal 4 November 2023 di aula pertemuan yayasan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dihadiri sekitar 20 peserta yang berperan dalam pengelolaan kegiatan Yayasan Pipaya. Tim telah memberikan materi pelatihan berupa penjelasan umum terkait organisasi, prinsip tata kelola dan membantu dalam penyusunan struktur organisasi berdasarkan tugas dan tanggung jawab.

Pada aspek pemasaran, permasalahan Yayasan Pipaya adalah masih tradisionalnya penerapan strategi pemasaran dan belum aktifnya penggunaan media digital dalam komunikasi pemasarannya. Tim pengabdian telah melaksanakan kegiatan pelatihan terkait strategi pemasaran dan persiapan perencanaan pemasaran melalui media sosial seperti blogs dan Instagram. Melalui hasil wawancara dengan pengurus dan anggota dari Yayasan Pipaya, diketahui bahwa berbagai pelatihan yang telah diberikan memperkuat pemahaman mereka dalam hal tata kelola organisasi dan pemasaran digital. Hasil ini didukung dengan hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta.



Gambar 2. Jawaban Responden terhadap Pemahaman Tata Kelola Organisasi

Berdasarkan hasil penilaian persepsi responden yang diperoleh (Gambar 2) diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman terkait tata kelola organisasi dari pengelola dan anggota yayasan Pipaya setelah dilaksanakannya program pengabdian masyarakat ini. Penjelasan terkait organisasi khususnya tata kelola organisasi dalam kegiatan pelatihan yang mampu meningkatkan pemahaman peserta pelatihan yaitu pengelola yayasan Pipaya dan anggotanya dari tinggi (4.1) menjadi sangat tinggi (4.6). Hasil yang serupa juga dapat dilihat dari peningkatan pemahaman dari peserta terkait penerapan teknologi informasi (Gambar 3) untuk mendukung proses komunikasi segala aktivitas dari yayasan Pipaya. Peningkatan pengetahuan terkait teknologi informasi dari peserta pelatihan dari tinggi (3.9) menjadi sangat tinggi yaitu 4.5 (Gambar 3) akan mendukung dan memudahkan Yayasan Pipaya dalam komunikasi dalam rangka memasarkan pelayanan yang diberikan kepada donatur dan anak-anak yatim penerima bantuan.



Gambar 3. Jawaban Responden terhadap Pemahaman Teknologi Informasi

Penerapan tata kelola yang baik pada berbagai bentuk organisasi baik profit maupun organisasi non-profit sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai kinerja organisasi yang maksimal (Gazley & Nicholson-Crotty, 2018; Soelton et al., 2021; Surya & Yustiavandana, 2008). Pendampingan pembuatan struktur organisasi yang menjadi salah satu hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Peningkatan wawasan dalam penggunaan media sosial Instagram dan Blogs menjadi hasil yang diperoleh dari pelatihan terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan komunikasi pemasaran. Kompetensi sumberdaya manusia yang meningkat dari Yayasan Pipaya akan dapat meningkatkan kinerja organisasi nirlaba tersebut. Perkembangan organisasi-organisasi di dalam masyarakat akan berdampak kepada peningkatan perekonomian masyarakat di Indonesia.

PENUTUP

Masih adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan Yayasan Pipaya yang disebabkan lemahnya pemahaman terkait tata kelola organisasi dan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pemasaran jasa yang dilakukan menyebabkan tingkat produktivitas organisasi menjadi rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Yayasan Pipaya terbukti mampu meningkatkan wawasan tata kelola organisasi dan pemasaran yang berbasis teknologi informasi dari pengelola dan anggota Yayasan tersebut. Berbagai program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak positif pada perluasan wawasan peserta yang terlibat akan meningkatkan kesejahteraan bersama. Kegiatan pengabdian diharapkan berdampak terhadap peningkatan kinerja yang semakin baik dari organisasi-organisasi di dalam masyarakat sehingga meningkatkan pergerakan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Acknowledgement

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibiayai oleh Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan melalui Program Hibah Internal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, F., Saputri, M. E., Darsana, M., Razak, M., Nuryanto, U. W., Sakti, D. P. B., Alhamidi, E. M. A., Syahputra, Hanafiah, H., Abdillah, F., Nurhayati, N., & Djakaja, F. A. F. (2023). *Manajemen Strategis*.
- [2] Claessens, S. (2006). Corporate governance and development. *World Bank Research Observer*, 21(1), 91–122. <https://doi.org/10.1093/wbro/lkj004>
- [3] Daft, R. L., & Armstrong, A. (2014). *Organization Theory and Design* (Thrid Cana). Nelson Education Ltd.
- [4] Gazley, B., & Nicholson-Crotty, J. (2018). What Drives Good Governance? A Structural Equation Model of Nonprofit Board Performance. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 47(2), 262–285. <https://doi.org/10.1177/0899764017746019>
- [5] Johnson, P. J., & Morth, M. (1999). *Foundation Fundamentals: A Guide for Grantseekers* (6th ed.). Foundation Center.
- [6] Lidwina, A. (2020). *Pandemi Covid-19 Pacu UMKM Gunakan Media Digital*. Katadata Insights. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/07/03/pandemi-covid-19-pacuumkm-gunakan-media-digital>
- [7] Price, N. (2018). *How Do Corporate Governance Structures Work in the Nonprofit Realm?* Board Effect: A Diligent Brand. <https://www.boardeffect.com/blog/how-do-corporate-governance-structures-work-in-the-nonprofit-realm/>
- [8] Soelton, M., Wahyono, T., Arief, H., Tama, E., Saratian, P., Setiady, K., Yanuar, T., Syah, R., Erlangga, A., Bisnis, T., & Dahlan, A. (2021). Exploring Factors That Influence Organizational Performance in Non Profit Institutions at South Sulawesi-Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(3), 973–981. www.ijisrt.com
- [9] Sugiyanto, S., Tjahjono, H. K., Hartono, A., & Khuluq, L. (2018). Comparative Governance of Non-Profit Organization. *International Journal of Economics, Business, and Entrepreneurship*, 1(2), 115–125. <https://doi.org/10.23960/ijebe.v1i2.42>
- [10] Surya, I., & Yustiavandana, I. (2008). *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampngkan Hak-hak Istimewa dan Kelangsungan Usaha*. Kencana Prenada Media Group.
- [11] Sutarti, S., Fadillah, A., Hermawan, Y., & Maulina, D. (2023). Pendampingan Pengembangan Usaha melalui Perbaikan Tata kelola, Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan dan Pemanfaatan Teknologi Pada Unit Pengelola dan Unit Usaha Ibu Anggota UPPKS. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i1.1483>